

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT SANURHASTA MITRA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
PT SANURHASTA MITRA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|----------------------------|---|--|---|----|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Astini Bernawati Oudang | : | 1. | Name |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Iskandarsyah Lantai 6,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan, 12160. | : | | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | : | Jl. Cempaka Putih Tengah XXVII D No. 6
RT/RW. 007/008 Kel. Cempaka Putih
Timur, Cempaka Putih Jakarta Pusat | : | | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 – 7206929 | : | | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> | : | | Position |
| | | | | | |
| 2. Nama | : | Duddy Abdullah | : | 2. | Name |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Iskandarsyah Lantai 6,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan, 12160. | : | | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | : | MP Prapatan XIX Pesona No. 2 RT/RW.
003/001 Kel. Duren Tiga, Pancoran
Jakarta Selatan | : | | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 - 7206929 | : | | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur / <i>Director</i> | : | | Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:


- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation interim consolidated financial statement.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the Group's interim consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b. <i>The Group's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Kelompok Usaha. | 4. <i>We are responsible for the Group's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026 / April 28 , 2026

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*


Astini Bernawati Oudang
Direktur Utama / *President Director*




Duddy Abdullah
Direktur / *Director*

PT. SANURHASTA MITRA Tbk.

Graha Iskandarsyah, Lt. 6
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C Jakarta, 12160 - Indonesia

Contact

 (+6221) 7206 929  (+6221) 7206 039
 www.sanurhastamitra.com

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ <i>P a g e</i>	
Surat pernyataan direksi		<i>Directors' statement letter</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim		<i>Interim Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian interim	1 - 3	<i>Interim Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	<i>Interim Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	7	<i>Interim Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	8 - 78	<i>Notes to the Interim consolidated financial statements</i>

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 (Audited)**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f,2g, 4,30,31	153.625.351.565	162.706.420.400	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2f,5,30,31	105.928.055	210.419.785	Third parties - net
Piutang lain-lain	2f,30,31	-	155.892	Other receivables
Pajak dibayar di muka	17a	45.133.950	45.133.950	Prepaid taxes
Persediaan	2h,9	23.562.361.979	23.561.946.469	Inventories
Beban dibayar di muka	8	118.735.207	96.136.084	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		177.457.510.756	186.620.212.580	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak				Deferred tax
tanggung - neto	2q,17d	1.632.740.681	1.622.057.175	assets - net
Aset hak guna - neto	2l, 7	76.054.558	77.017.274	Right-of-use-assets - net
Aset tetap - neto	2j,10	8.704.936.702	8.971.745.259	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	2i,11	65.403.359.400	65.403.359.400	Investment properties - net
Investasi jangka panjang	2f,6,30,31	25.700	24.350	Long term investments
Total Aset Tidak Lancar		75.817.117.041	76.074.203.458	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		253.274.627.797	262.694.416.038	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 (Audited)**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2f,12,30,31	221.393.750	204.304.051	Third parties
Utang lain-lain	2f,30,31			Other payables
Pihak ketiga	13	60.000.000	8.900.000.000	Third parties
Liabilitas lancar lainnya	2m,14	205.559.783	135.430.926	Other current liabilities
Utang pajak	17b	164.004.315	130.959.670	Taxes payable
Beban akrual	2f,15,30,31	214.310.065	1.030.408.016	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2o,16	202.406.712	72.952.655	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja	2n,19	207.375.000	207.375.000	Employee benefits liability
Bagian liabilitas jangka panjang - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	2f,2l,18, 30,31	22.080.766	22.080.766	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.297.130.391	10.703.511.084	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	2f,2l,18, 30,31	101.882.246	99.861.185	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2n,19	1.577.592.541	1.529.031.148	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.679.474.787	1.628.892.333	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.976.605.178	12.332.403.417	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 (Audited)**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - Rp 20 nilai nominal per lembar saham				Share capital - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 21.000.000.000 lembar saham				Authorized - 21,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.843.750.000 lembar saham		196.875.000.000	196.875.000.000	Issued and fully paid - 9,843,750,000 shares
Tambahan modal disetor	20 1d,2r,21	88.160.173.015	88.160.173.015	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	1c	2.693.848.392	2.693.848.392	Difference in value of equity transaction with non- controlling interest
Defisit		(37.515.124.805)	(37.451.133.453)	Deficits
Laba komprehensif lain		1.350	-	Other comprehensive Gain
Total Ekuitas yang dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		250.213.897.952	250.277.887.954	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2c,22	84.124.667	84.124.667	Non-controlling Interest
TOTAL EKUITAS		250.298.022.619	250.362.012.621	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		253.274.627.797	262.694.416.038	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
PENDAPATAN NETO	2o,23	1.873.401.133	1.386.495.368	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,24	(797.495.732)	(714.906.110)	COSTS OF REVENUES
LABA BRUTO		1.075.905.401	671.589.258	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2o,25	(359.210.331)	(334.428.963)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2o,25,28	(2.075.421.966)	(1.757.611.787)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan usaha lainnya - neto	2o,26	15.108.939	48.268.810	<i>Other operating income - net</i>
RUGI USAHA		(1.343.617.957)	(1.372.182.682)	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2o	1.589.545.697	275.869	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2o	(320.602.598)	(3.527.798)	<i>Finance costs</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(74.674.858)	(1.375.434.611)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2q,17c,17d	10.683.506	-	INCOME TAX BENEFIT
RUGI NETO PERIODE BERJALAN		(63.991.352)	(1.375.434.611)	NET LOSS FOR THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA	PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM	INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)	For The Three-Month Period Ended March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)			
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan / Notes	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Perubahan nilai wajar atas investasi jangka panjang	2f,6	1.350	2.448.450	<i>Changes in fair value of Long term investments</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		1.350	2.448.450	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD - NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(63.990.002)	(1.372.986.161)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI NETO PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2c			NET LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(63.991.348)	(1.375.426.531)	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		(4)	(8.080)	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL		(63.991.352)	(1.375.434.611)	TOTAL
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2c			TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(63.990.002)	(1.372.986.161)	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		-	-	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL		(63.990.002)	(1.372.986.161)	TOTAL
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	2t,32	(0,01)	(0,21)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak diaudit) dan
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-Month Period Then Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk /
Equity Attributable to Owners of the Parent

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Share Capital Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Nonpengendali / Difference in Value of Equity Transaction with Non- controlling Interest	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan/ Unrealized Loss on Changes in Financial Assets	Defisit / Deficits	Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali / Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2025	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(21.833.949)	(34.202.122.199)	(383.994.429)	91.347.965.024	91.129.930	91.439.094.954	Balance as of January 1, 2025
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(1.375.426.531)	-	(1.375.426.531)	(8.080)	(1.375.434.611)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	2.448.450	(8.080)	-	2.440.370	8.080	2.448.450	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2025	131.250.000.000	(7.987.932.791)	2.693.848.392	(19.385.499)	(35.577.556.810)	(383.994.429)	89.974.978.863	91.129.930	90.066.108.793	Balance as of March 31, 2025
Saldo 31 Desember 2025	196.875.000.000	88.160.173.015	2.693.848.392	-	(37.451.133.453)	-	250.277.887.954	84.124.667	250.362.012.621	Balance as of December 31, 2025
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(63.991.348)	-	(63.991.348)	(4)	(63.991.352)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	(4)	1.350	1.346	4	1.350	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2026	196.875.000.000	88.160.173.015	2.693.848.392	-	(37.515.124.805)	1.350	250.213.897.952	84.124.667	250.298.022.619	Balance as of March 31, 2026

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period Then Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited) and
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		2.107.346.909	1.568.728.319	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok		(314.224.647)	(527.971.043)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha lainnya		(876.806.000)	(2.415.749.356)	Cash payments to employees and other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		916.316.262	(1.374.992.080)	Cash generated from operations
Pembayaran biaya keuangan		(320.602.598)	(3.527.798)	Finance costs paid
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		595.713.664	(1.378.519.878)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10	(20.684.548)	-	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(20.684.548)	-	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman		(8.840.000.000)	-	Payment of loan
Pembayaran bunga pinjaman		(816.097.951)	-	Payment of loan interest
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(9.656.097.951)	-	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		(9.081.068.835)	(1.378.519.878)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		162.706.420.400	1.765.225.842	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4	153.625.351.565	386.705.964	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE PERIOD

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sanurhasta Mitra ("Perusahaan") didirikan di Jakarta tanggal 29 Desember 1993 berdasarkan Akta Notaris No. 196 oleh Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., notaris di Jakarta dan diperbaiki dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 5 Agustus 1994 oleh Notaris pengganti Drs. Sutjahjo Srudji, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12739. HT.01.01.TH.1994 tanggal 23 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 2010 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 4287.

Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 289 tanggal 28 Agustus 2025 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., mengenai pelaksanaan penambahan modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 20). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum"), Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0232028. Tahun 2025 tanggal 1 September 2025.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari konstruksi gedung lainnya, aktivitas perusahaan *holding*, *real estat* yang dimiliki sendiri atau disewa, real estat atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan aktivitas penyedia gabungan jasa administrasi kantor.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan meliputi melakukan investasi pada entitas anak yang mengelola pondok wisata dan real estat.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Gedung Graha Iskandarsyah Lantai 6, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12160.

Entitas induk Perusahaan yaitu PT Tirta Orisa Yasa (dahulu PT Basis Utama Prima). Hapsoro adalah penerima manfaat terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Sanurhasta Mitra (the "Company") was established in Jakarta on December 29, 1993 based on Notarial Deed No. 196 of Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., notary in Jakarta and has been amended by Notarial Deed No. 32 dated August 5, 1994 by the Notary substitute Drs. Sutjahjo Srudji, S.H., notary in Jakarta. The Company's Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-12739.HT.01.01.TH.1994 dated August 23, 1994 and published in the State Gazette No. 38 dated May 11, 2010 and State Gazette Supplement No.4287.

The Company's Deed have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 289 dated August 28, 2025 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., regarding the implementation of additional capital by issuing Pre-emptive Rights (Note 20). The amendment has been received and recorded in the Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Database, Ministry of Law of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0232028. Year 2025 dated September 1, 2025.

In accordance with the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of other building construction, holding company activities, real estate owned or leased, real estate on a fee or contract basis, head office activities, other management consulting activities and joint office administration service provider activities.

The Company commenced its commercial operations in 1994. Currently, the business activities of the Company consists of investment in subsidiaries that manages cottages and real estate.

The Company is domiciled in South Jakarta and the head office is located at Graha Iskandarsyah Building, 6th Floor, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai, Kebayoran Baru District, South Jakarta, 12160..

the Company's parent entity is PT Tirta Orisa Yasa (formerly PT Basis Utama Prima). Hapsoro is the Company's ultimate beneficial owner.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Biasa Perusahaan

Pada tanggal 20 April 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif pendaftaran saham dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat ketua OJK No. S-196/D.04/2017 atas penawaran umum perdana sejumlah 262.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 105 per lembar saham. Pada tanggal 28 April 2017, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD I")

Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK No. S-07816/BEI.PP2/07-2025 dalam rangka PMHMETD I sebanyak 3.281.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 20 per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp 50 per lembar saham.

Periode PMHMETD I dimulai pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 25 Juli 2025. Hasil PMHMETD I adalah sebanyak 3.281.250.000 lembar saham dengan nilai pasar Rp 50 per lembar saham.

c. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 susunan entitas anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Initial Public Offering of Ordinary Shares

On April 20, 2017, the Company obtained the effective statement of share registration No. S-196/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority ("OJK") for its initial public offering of 262,500,000 common shares at nominal value Rp 100 per share, at offering price of Rp 105 per share. On April 28, 2017, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Capital Increase by Providing Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I")

On July 4, 2025, the Company obtained an effective statement letter from the Board of Commissioners of the OJK No. S-07816/BEI.PP2/07-2025 in the context of PMHMETD I of 3,281,250,000 shares with a nominal value of Rp 20 per share and an exercise price of Rp 50 per share.

The period of PMHMETD I started from July 14, 2025 to July 25, 2025. The results of PMHMETD I are 3,281,250,000 shares with a market value of Rp 50 per share.

c. Subsidiaries

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Kegiatan usaha / Principal Activity	Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets Before Elimination	
				2026	2025	2026	2025
<u>Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership</u>							
PT Minna Padi Resorts ("MPR")	Jakarta	Pondok wisata/ Cottage Rumah subsidi/ Subsidized houses	2007	99,67%	99,67%	27.791.569.539	28.286.477.055
PT Sanur Hasta Griya ("SHG")*	Solo	Rumah subsidi/ Subsidized houses	2019	33,75%	33,75%	23.779.497.444	23.537.205.719
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership</u>							
Melalui PT Minna Padi Resort / Through PT Minna Padi Resort:							
PT Sanur Hasta Griya ("SHG")*	Solo	Rumah subsidi/ Subsidized houses	2019	66,25%	66,25%	23.779.497.444	23.537.205.719

*belum mulai beroperasi/
*has not yet started operations

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Minna Padi Resorts ("MPR")

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan mengakuisisi MPR dengan nilai persentase kepemilikan sebesar 58,17%. MPR didirikan pada tanggal 23 Februari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Ruang lingkup kegiatan MPR bergerak dalam bidang *real estate*. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan adalah mengelola pondok wisata milik sendiri yang berada di Bali. Kantor pusat MPR berlokasi di Jakarta.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi tambahan saham MPR sejumlah 24.900 lembar saham sebesar Rp 16.000.000.000 dari kepentingan nonpengendali, sehingga kepemilikan Perusahaan pada MPR menjadi sebesar 99,67%.

Selisih antara imbalan yang diserahkan dengan bagian dengan Perusahaan atas aset neto dengan nilai buku sebesar Rp 2.693.848.392 diakui sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Sanur Hasta Griya ("SHG")

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan dan MPR mendirikan SHG dengan nilai persentase kepemilikan total sebesar 100%. Ruang lingkup kegiatan SHG bergerak dalam bidang jual beli rumah subsidi di Solo, Jawa Tengah. Pada tahun 2019, SHG belum mulai beroperasi secara komersial.

Berdasarkan akta perubahan susunan pemegang saham No. 7 tanggal 4 September 2019 dari Vincent Sugeng Fajar, S.H., notaris di Jakarta, modal disetor SHG meningkat dari sejumlah Rp 990.000.000 menjadi Rp 4.000.000.000 untuk MPR (dari kepemilikan sebesar 99,00% menjadi 20,00%), dan dari Rp 10.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000 untuk Perusahaan (dari kepemilikan sebesar 1% menjadi 80%).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Minna Padi Resorts ("MPR")

In October 2015, the Company acquired 58.17% ownership interest in MPR. MPR was established on February 23, 2007 and started its commercial operations in 2007. The scope of activities of MPR is to engage in real estate. Currently, the business activity carried on is to manage its cottages in Bali. MPR's head office is located in Jakarta.

In May 2017, the Company acquired additional 24,900 shares of MPR amounting to Rp 16,000,000,000 from non-controlling interest resulting to 99.67% of ownership.

The difference between consideration transferred and the Company's portion on net assets at carrying value amounting to Rp 2,693,848,392 was recognized as difference in value of equity transaction with non-controlling interest in the consolidated statement of financial position.

PT Sanur Hasta Griya ("SHG")

On November 26, 2018, the Company and MPR has established SHG with total ownership interest of 100%. The scope of activities of SHG is to engage in subsidized houses in Solo, Central Java. In 2019, SHG has not started its commercial operation.

Based on the deed of amendment of shareholders composition No. 7 dated September 4, 2019 of Vincent Sugeng Fajar, S.H., a notary in Jakarta, SHG increased its paid up capital from Rp 990,000,000 to Rp 4,000,000,000 for MPR (from 99.00% of ownership to 20.00%), and from Rp 10,000,000 to Rp 16,000,000,000 for the Company (from 1% of ownership to 80%).

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Sanur Hasta Griya (“SHG”) (lanjutan)

Berdasarkan akta perubahan susunan pemegang saham No. 4 tanggal 23 Desember 2020 dari Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham sebesar 46,25% dengan nilai nominal sebesar Rp 9.250.000.000 kepada MPR (dari kepemilikan sebesar 20,00% menjadi 66,25%). Sehingga, kepemilikan saham Perusahaan di SHG berubah dari 80,00% menjadi 33,75% sebesar Rp 6.750.000.000. Pengalihan kepemilikan dari Perusahaan kepada MPR adalah untuk pelunasan utang Perusahaan kepada MPR yang berasal dari konversi utang.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan mengakuisisi MPR dengan persentase kepemilikan sebesar 58,17% dengan harga pembelian sebesar Rp 34.900.000.000. Karena Perusahaan dan MPR merupakan entitas sepengendali, akuisisi tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Tabel berikut merangkum nilai buku aset yang diperoleh, liabilitas dan kepentingan nonpengendali yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali:

	Nilai Tercatat Pada Saat Akuisisi / Carrying Value Recognized on Acquisition	
Total aset lancar	6.603.410.672	<i>Total current assets</i>
Total aset tidak lancar	57.194.866.658	<i>Total non-current assets</i>
Total aset	63.798.277.330	Total assets
Total liabilitas jangka pendek	14.461.557.860	<i>Total current liabilities</i>
Total liabilitas jangka panjang	232.878.994	<i>Total non-current liabilities</i>
Total liabilitas	14.694.436.854	Total liabilities
Total aset neto teridentifikasi dengan nilai buku	49.103.840.476	<i>Total identifiable net assets at book value</i>
Kepentingan nonpengendali	(20.541.773.265)	<i>Non-controlling interest</i>
Dikurangi imbalan yang dibayarkan	(34.900.000.000)	<i>Less consideration paid</i>
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(6.337.932.789)	Difference in value from transactions with entities under common control

Selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar Rp 6.337.932.789 diakui sebagai “Tambahan Modal Disetor” di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Sanur Hasta Griya (“SHG”) (continued)

Based on the deed of change in the composition of the shareholders No. 4 dated December 23, 2020 of Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company transferred its shares ownership of 46.25% with nominal value of Rp 9,250,000,000 to MPR (from 20.00% of ownership to 66.25%). Thus, the Company's share ownership in SHG changed from 80.00% to 33.75% amounting to Rp 6,750,000,000. The transfer of ownership from the Company to MPR is for the settlement of the Company's payables to MPR through debt conversion.

d. Business Combination of Entities Under Common Control

In October 2015, the Company has acquired 58.17% of ownership interest in MPR for a total purchase price of Rp 34,900,000,000. Since the Company and MPR are entities under common control, the acquisition was accounted for using the pooling of interest method.

The following table summarizes the book value of the assets acquired, liabilities assumed and non-controlling interest arising from the business combination of entities under common control:

The difference arising from the business combination of entities under common control amounted to Rp 6,337,932,789 was recognized as “Additional Paid-in Capital” in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 21).

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2026 / March 31, 2026

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen : Hendry Utomo
 Komisaris : Jose Luis Calle Rebolledo
 Komisaris : -

Direksi

Direktur Utama : Astini Bernawati Oudang
 Direktur : Gunawan Angkawibawa
 Direktur : Duddy Abdullah

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/KEP/DEKOM-SHM/II/2026, tanggal 23 Februari 2026 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Hendry Utomo
 Anggota : Raditia Chistine S
 Anggota : Saka M. Nainggolan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 23 Februari 2026, Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan : Duddy Abdullah

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas usaha Perusahaan yang meliputi bidang-bidang investasi, strategi bisnis, sumber daya manusia, tata kelola yang baik, akuntansi dan keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Kelompok Usaha masing-masing memiliki 14 dan 17 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Desember 2025 / December 31, 2025

Board of Commissioners

Dwi Wirawan : President and Independent Commissioner
 Jose Luis Calle Rebolledo : Commissioner
 Ifiandiaz Nazsir : Commissioner

Directors

Handoko Priyo Anggraito : President Director
 Gunawan Angkawibawa : Director
 Suwito : Director

The members of the Company's Audit Committee as of March 31, 2026 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 008/KEP/DEKOM-SHM/II/2026, dated February 23, 2026 are as follows:

Audit Committee

Chairman : Hendry Utomo
 Members : Raditia Chistine S
 Members : Saka M. Nainggolan

Based on the Board of Directors' Decree dated February 23, 2026, the Corporate Secretary is as follows:

Corporate Secretary : Duddy Abdullah

All members of the Board of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company. Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, such as investment, business strategy, human resources, good governance, accounting and finance.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group had 14 and 17 permanent employees (unaudited), respectively.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan Regulator Pasar Modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, kecuali untuk penerapan PSAK yang direvisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2026 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

f. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on April 28, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"), as well as Capital Market Regulatory Regulations, namely Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

b. Basis of Measurement in Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements also have been prepared based on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, which are prepared under the cash basis. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended March 31, 2026, except for the adoption of revised PSAK effective January 1, 2026 as disclosed in this Note.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

**PENERBITAN AMENDEMEN DAN
PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

- 1) 1 Januari 2026
 - Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK 109: Instrumen Keuangan, PSAK 110: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 207: Laporan Arus Kas
 - Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan - Pengungkapan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
 - Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
 - PSAK 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- 2) 1 Januari 2027
 - PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan
 - PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik

Penerapan dari penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasi pada periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of the
Consolidated Financial Statements
(continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

**ISSUANCE OF AMENDMENTS AND
IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND
ISAK**

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after:

- 1) January 1, 2026
 - 2024 Annual Improvements to PSAK 107: Financial Instruments - Disclosures, PSAK 109: Financial Instruments, PSAK 110: Consolidated Financial Statements and PSAK 207: Statement of Cash Flows
 - Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments - Disclosures: Classification and Measurement of Financial Instruments
 - Amendment to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures - Contracts referencing Nature-Dependent Electricity
 - PSAK 338 (Revised 2025): Business Combinations of Entities under Common Control
- 2) January 1, 2027
 - PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements
 - PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability

The implementation of the following adjustments to accounting standards and interpretations of new accounting standards, which became effective on 1 January 2026, did not cause significant changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements in the current period.

c. Dasar Konsolidasian

Entitas anak adalah entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan antitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Kelompok Usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha telah dieliminasi.

Perubahan kepemilikan atas entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak tercatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar kepentingan yang masih tersisa atas entitas dan (ii) jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan entitas anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Kelompok Usaha telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

c. Basis of Consolidation

Subsidiaries are an entity over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring its accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated.

A change in the ownership interest in subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The difference between the fair value of any consideration paid and the acquired relative carrying value of net assets of the subsidiaries is in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interest are also recorded in equity.

When the Group loses control of subsidiaries, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the subsidiaries and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiaries are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiaries. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, aset dan liabilitas yang diakuisisi tidak disajikan kembali ke nilai wajar, melainkan diakui sebesar jumlah tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Metode penyatuan kepentingan ini harus diterapkan sejak periode yang paling awal pada tahun dimana kedua entitas (pengakuisisi dan pihak diakuisisi) berada dalam entitas sepengendali untuk pertama kalinya.

Selisih antara harga pengalihan dibayar dan nilai tercatat aset neto yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" dalam ekuitas, yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi masa depan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", Kelompok Usaha menganggap pihak yang dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

d. Business Combinations of Entities Under Common Control

In business combination of entities under common control, assets and liabilities of the acquiree are not restated to fair value instead the acquirer continues to assume the acquiree's carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method.

The pooling-of-interests method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquiree) first came under common control.

The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the "Additional Paid-in Capital" account in equity, which should not be recycled to profit or loss in the future.

e. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", the Group parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 28 to the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, investasi saham dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, investments in shares and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

- (i) Financial assets at amortized cost

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, dan piutang lain-lain.

This group of financial assets includes cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, and other receivables.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI*

Debt instruments

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognised in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognised in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognised in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instrument which are classified as financial assets at fair value through OCI.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial Instruments: Presentation and are not held-for-trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi investasi saham.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI (continued)*

Equity instruments (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

This group of financial assets are investments in shares.

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (iii) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The Group has no financial instrument which are classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

The Group's financial liabilities include trade payables – third parties, other payables, accrued expenses and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

- (i) Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

This group of financial liabilities includes trade payables – third parties, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held-for-trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur ECL tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kelompok Usaha menilai ECL terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui OCI berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such ECL for trade receivables without significant financing component.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at fair value through OCI on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) Input *level* 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) Input *level* 2 – input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) Input *level* 3 – input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara *level* di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input *level* terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan terkait. Persediaan yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis, berdasarkan evaluasi manajemen, dihapuskan dan dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Aset real estat terdiri dari tanah siap dibangun yang dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Properti yang diperoleh atau yang sedang dalam penyelesaian untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, tidak untuk sewa atau kenaikan nilai, merupakan persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

f. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value (continued)

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) *Level 1 inputs – quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- (b) *Level 2 inputs – inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- (c) *Level 3 inputs – unobservable inputs for the asset or liability.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks represent cash on hand and cash in banks neither used as collateral nor restricted.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses. Inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

Real estate assets consist of land for development stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Properties acquired or being constructed for sale in the ordinary course of business, rather than to be held for rental or capital appreciation, are held as inventories.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya-biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah yang tersedia untuk dijual pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua biaya proyek dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan menggunakan luas area yang dapat dijual.

Untuk proyek properti residensial, biaya perolehan dipindahkan ke persediaan pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan untuk proyek properti komersial, pada saat selesainya pengembangan tanah dan pembangunan infrastruktur, harga perolehan akan tetap disajikan sebagai bagian dari persediaan atau direklasifikasi ke properti investasi, mana yang lebih sesuai.

Pengkajian atas estimasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan dasar, Kelompok Usaha akan melakukan revisi biaya.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

h. Inventories (continued)

The cost of land under development consists of cost of undeveloped land, direct and indirect development costs related to real estate development activities and borrowing costs. Land under development is transferred to landplots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the saleable landplots based on their respective areas.

The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure or other unsaleable area, is allocated using saleable area.

For residential property project, its cost is classified as part of inventories upon the commencement of development and construction of infrastructure. For commercial property project, upon the completion of development and construction of infrastructure, its cost remains as part of inventories or is reclassified to the related investment properties account, whichever is more appropriate.

Assessment of the estimation cost is reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed, if there is a change, the Group will revise the cost.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak legal diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya ini tidak disusutkan.

Properti investasi selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan penyisihan penurunan nilai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, dibuktikan dengan mengakhiri pemilik-pendudukan dan dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pembangunan dengan maksud untuk dijual.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Investment Properties

Investment properties comprise of land and is stated at cost. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

Investment properties is subsequently measured at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and allowance for impairment.

Investment properties are derecognized when either they are disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in profit or loss.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment property if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

j. Fixed Assets

The Group had chosen cost method as the accounting policy for its measurement.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed asset are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 336, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Biaya-biaya setelah perolehan awal termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	5 – 20	<i>Buildings</i>
Peralatan dan perabotan pondok wisata	8	<i>Cottage furniture and fixtures</i>
Kendaraan	4 – 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	<i>Office equipment and fixtures</i>

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
 INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

In accordance with ISAK 336, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. All the cost of repairs and maintenance that do not meet the recognition criteria is recognized in profit or loss.

Depreciation is recognized on a straight-line basis over the estimated useful lives to allocate the depreciable amount over as follows:

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika aset tetap tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset nonkeuangan yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset nonkeuangan yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

l. Sewa

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are derecognized when either they have been disposed of or when the fixed assets are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of fixed assets are recognized in the profit or loss in the year of retirement or disposal.

k. Impairment for Non-financial Assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii) Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined*
 - i) The Group has the right to operate the asset;*
 - ii) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Right-of-use-assets" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Provisi Untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Pondok Wisata Serta Kesejahteraan Karyawan

Provisi untuk penggantian peralatan operasional pondok wisata serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) pondok wisata pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun provisi tersebut.

Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan pondok wisata serta kesejahteraan karyawan dicatat sebagai "Liabilitas Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Provisions for Replacement of Furnitures and Equipment and Employees' Welfare

Provision for replacement of furnitures and equipment and employees' welfare is calculated based on certain percentage of cottage's service charge in the current period. Replacement for loss and breakage and payment for employees' welfare are recorded as a deduction from the established provision.

Provision for replacement of furnitures and equipment and employees' welfare is recorded as "Other Current Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Employment Benefits

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Group's net liability in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dipenghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Employment Benefits (continued)

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group recognizes (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan kamar resort

Pendapatan kamar resort diakui berdasarkan tingkat okupansi kamar, sedangkan pendapatan resort lainnya diakui ketika barang telah diserahkan atau jasa sudah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan makanan dan minuman

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui bila pengendalian atas barang telah berpindah kepada pembeli.

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expenses Recognition
(continued)

Revenue from contracts with customers
(continued)

- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade Receivables" and contract liabilities are presented under "Advances from Customers."

Resort room revenue

Resort room revenue is recognized based on the room occupancy rate, while other resort revenue is recognized when the goods have been delivered or the services have been rendered to the customer.

Food and beverage revenue

Revenue from the sale of food and beverages is recognized when control of the goods has been transferred to the buyer.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan per satuan mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Dolar Amerika Serikat \$AS 1	16.999

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Expenses are recognized when they are incurred.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

a. Foreign Currency Transactions and Balances

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Group.

b. Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange at such date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rate used per unit of foreign currencies against the Rupiah were as follows:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	16.782	United States Dollar US\$ 1

q. Taxation

The tax expense comprise current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas dalam Kelompok Usaha karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Kelompok Usaha untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable income differs from profit as reported in the respective statement of profit or loss and other comprehensive income of the entities in the Group because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Group is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amounts reported in Annual Tax Returns related to circumstances in which applicable tax regulations require interpretation and, if necessary, management will calculate the provision for amounts that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized, using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Pajak final merupakan pajak final atas pendapatan dari sewa tanah.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laba rugi dan diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Pondok Wisata dan Restoran

Kelompok Usaha memiliki kegiatan usaha dalam bidang penginapan (pondok wisata) dan restoran yang merupakan subjek Pajak Daerah tertentu, antara lain, Pajak Pondok Wisata dan Restoran, yang berlaku di Bali adalah dengan tarif sebesar 10% dari pendapatan bruto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final Tax

Final tax consists of final tax on revenue from rental of land.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current period expense for final income tax is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

Lodge and Restaurant Tax

The Business Group has business activities in the field of lodging (tourist lodges) and restaurants which are subject to certain Local Taxes, among others, Pondok Wisata and Restaurant Tax, which applies in Bali at a rate of 10% of gross income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Biaya Emisi Saham

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7 (Lampiran dari Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000), biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan penawaran umum tersebut disajikan sebagai biaya emisi saham sebagai pengurang tambahan modal disetor.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Kelompok Usaha yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Kelompok Usaha.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Segmen operasi Kelompok Usaha yaitu pengelolaan pondok wisata dan *real estat* dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

r. Stock Issuance Cost

In accordance with to Regulation No. VIII.G.7 (Appendix of Decision Letter of Head of Bapepam No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000), the stock issuance cost is recorded as a deduction of proceed from paid in capital and presented as part of stockholders' equity under "Additional Paid-in Capital" account.

Cost incurred related to the public offering is presented as a stock issuance cost and recorded as a deduction of paid in capital as part of stockholders' equity.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting in the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group's operating segment is in cottage management and real estate, for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each business.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Rugi Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham biasa yang dibeli kembali.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

t. Basic Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owner of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury stock.

Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owner of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements requires the management to make judgments, estimates and assumptions that will affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosures of contingent liabilities at each end period of financial statements. Judgments and estimates used in preparing the consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experiences and other factors, includes the expectation of the future events that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Properti Investasi dan Properti Diguakan Sendiri

Kelompok Usaha menentukan apakah sebuah properti memenuhi syarat sebagai properti investasi atau properti digunakan sendiri. Dalam menentukan penilaiannya, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah properti menghasilkan arus kas yang sebagian besar tidak bergantung pada aset lain yang dimiliki oleh entitas. Properti yang digunakan sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti, tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau persediaan.

Pengklasifikasian Properti

Kelompok Usaha menentukan apakah sebuah properti yang diperoleh diklasifikasikan sebagai properti investasi atau persediaan.

Properti investasi terdiri atas tanah yang tidak bertujuan untuk digunakan oleh atau dalam kegiatan operasi Kelompok Usaha, tidak juga untuk dijual dalam kegiatan bisnis Kelompok Usaha, tetapi digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa dan peningkatan modal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Investment Properties and Owner Occupied Properties

The Group determines whether a property qualifies as an investment properties or owner occupied property. In making its judgment, the Group considers whether the property generates cash flows largely independent of the other assets held by an entity. Owner occupied properties generate cash flows that are attributable not only to the property but also to the other assets used in the production or supply process.

Classification of Property

The Group determines whether a property acquired are classified as investment property or inventory.

Investment property comprises land which are not occupied substantially for use, or in the operations of the Group, nor for sale in the ordinary course of business, but are held primarily to earn rental income and capital appreciation.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Kelompok Usaha telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasinya. Kelompok Usaha telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa – Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kelompok Usaha Sebagai Penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Evaluating Lease Agreements

Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Group as Lessee – Assessing the lease arrangement and term of the lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Group as Lessee – Estimating the incremental borrowing rate for lease liabilities

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECL yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below.

The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Impairment of Trade Receivables and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other receivables.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Dalam penentuan *ECL*, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan saat pengakuan awal piutang. Jumlah tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap dan properti investasi Kelompok Usaha diungkapkan di dalam Catatan 10 dan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

In determining ECL, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Notes 5 to the consolidated financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items. Management estimates the net realizable value of such based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line basis over the fixed asset's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and investment properties to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets and investment properties are disclosed in Notes 10 and 11 to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Kelompok Usaha masing-masing diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Determination of Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Taxation

There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies required significant management judgment.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. KAS DAN BANK

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025
Kas	14.208.611	6.473.089
Bank – Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	153.015.913.646	162.228.118.102
PT Bank Central Asia Tbk	317.411.499	276.106.252
PT Bank Pan Indonesia Tbk	47.999.856	811.100
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	637.765	637.764
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	535.804	535.804
Sub-total	153.382.498.570	162.506.209.022
Bank – Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	228.644.384	193.738.289
Total	153.625.351.565	162.706.420.400

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Employee Benefits Liability

The determination of the Group's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2n to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's employee benefits liability disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand
Cash in banks – Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Sub-total
Banks – United States Dollar
PT Bank Pan Indonesia Tbk
Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi. Kas dan bank tidak dijaminkan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there is no cash on hand and in banks placed with related parties. Cash on hand and in banks are not pledged as collateral.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan tagihan kepada para pelanggan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, sehubungan dengan pendapatan yang diperoleh dari pondok wisata.

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, this account represents receivables from third parties customers in Rupiah currency, with respect to revenue arising from the cottage.

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
Kartu kredit	71.755.270	107.500.834	Credit cards
Agen perjalanan <i>Guests ledger</i>	63.390.162	29.217.375	Travel agents
	-	102.918.951	Guests ledger
Sub-total	135.145.432	239.637.160	Sub-total
Penyisihan penurunan kerugian nilai	(29.217.375)	(29.217.375)	Allowance for impairment losses
Neto	105.928.055	210.419.785	Net

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	-	102.918.950	Current
Jatuh tempo			Past due
1 – 30 hari	105.928.055	107.500.835	1 – 30 days
> 90 hari	29.217.375	29.217.375	> 90 days
Sub-total	135.145.432	239.637.160	Sub-total
Penyisihan penurunan kerugian nilai	(29.217.375)	(29.217.375)	Allowance for impairment losses
Neto	105.928.055	210.419.785	Net

Kelompok Usaha menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Saldo awal tahun	29.217.375
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	-
Saldo akhir tahun	29.217.375

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

6. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, investasi jangka panjang merupakan investasi saham masing-masing sebesar Rp 25.700. dan Rp 24.350

7. ASET HAK GUNA

	2026				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan Tanah	1.086.221.841	-	-	1.086.221.841	Acquisition Costs Land
Akumulasi Penyusutan Tanah	1.009.204.567	962.716	-	1.010.167.283	Accumulated Depreciation Land
Nilai Buku Neto	77.017.274		-	76.054.558	Net Book Value
	2025				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan Tanah	1.086.221.841	-	-	1.086.221.841	Acquisition Costs Land
Akumulasi Penyusutan Tanah	1.005.353.703	3.850.864	-	1.009.204.567	Accumulated Depreciation Land
Nilai Buku Neto	80.868.138			77.017.274	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk tanah yang digunakan dalam operasinya. Sewa tanah umumnya memiliki jangka waktu sewa masing-masing yaitu 5 tahun dan 30 tahun. Kewajiban Kelompok Usaha atas sewa yang dimilikinya dijamin dengan hak penyewa atas aset yang disewakan.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Movements in the allowance for impairment losses of trade receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	75.531.024	<i>Balance at beginning of year</i>
	(46.313.649)	<i>Recovery during the year (Note 26)</i>
	29.217.375	Balance at the end of year

No trade receivables is used as collateral for borrowings.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

6. LONG TERM INVESTMENTS

As March 31, 2026 and December 31, 2025, the long term investments represent investments in shares amounting to Rp 25.700 and Rp 24.350, respectively.

7. RIGHT-OF-USE-ASSETS

Depreciation expenses for the three month period ended March 31, 2026 and 2025 are fully charged to general and administrative expenses (Note 25).

The Group has lease contracts for various items of land used in its operations. Leases of land generally have lease terms of 5 and 30 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan asuransi dibayar dimuka atas properti vila masing-masing sebesar Rp 118.735.207 dan Rp 96.136.084.

9. PERSEDIAAN

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Tanah siap dibangun	23.471.099.019
Perlengkapan operasional	47.558.212
Makanan dan minuman	36.079.294
Lain-lain	7.625.454
Total	23.562.361.979

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tanah siap dibangun merupakan tanah dan beban pembangunan rumah tempat tinggal PT Sanur Hasta Griya, Entitas Anak (proyek Griya Sanur Pelem), masing-masing sejumlah Rp 23.471.099.019 dan Rp 23.471.099.019 yang berlokasi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah seluas 117.337 m².

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Kelompok Usaha tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tersebut tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, biaya persediaan yang dibebankan pada laba rugi yang disajikan sebagai beban pokok pendapatan (Catatan 24) terdiri dari:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Perlengkapan dan peralatan	47.558.212
Makanan dan minuman pembuka	43.704.747
Total	91.262.959

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan.

8. PREPAID EXPENSES

As March 31, 2026 and December 31, 2025, this account represents prepaid insurance of villa property amounting to Rp 118,735,207 and Rp 96,136,084, respectively.

9. INVENTORIES

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	23.471.099.019	<i>Land for development</i>
	47.685.099	<i>Operating supplies</i>
	34.990.631	<i>Food and beverages</i>
	8.171.720	<i>Others</i>
Total	23.561.946.469	Total

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of the land for development represents the land and cost of building of PT Sanur Hasta Griya, a Subsidiary (project Griya Sanur Pelem), amounting to Rp 23,471,099,019 and Rp 23,471,099,019, respectively, located in Boyolali Regency, Central Java with an area of 117,337 m².

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

The Group does not insure its inventories because management believes that the risk of losses that may arise from such inventories is insignificant.

As of March 31, 2026 and 2025, the cost of inventories charged to profit or loss which were presented as part of costs of revenues (Note 24) consist of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
	82.379.663	<i>Supplies and equipment</i>
	9.739.176	<i>Appetizers and beverages</i>
Total	92.118.839	Total

There are no inventories pledged as collateral.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 31 Maret 2026
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 March 31, 2026
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2026					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	27.255.684.303	-	-	-	27.255.684.303	Buildings
Peralatan dan perabotan pondok wisata	11.325.078.539	-	-	-	11.325.078.539	Cottage furniture and fixtures
Kendaraan	1.389.600.000	-	-	-	1.389.600.000	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.347.699	20.684.548	-	-	322.032.247	Office equipment and fixtures
Total Biaya perolehan	40.271.710.541	20.684.548	-	-	40.292.395.089	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	18.799.010.632	258.469.609	-	-	19.057.480.241	Buildings
Peralatan dan perabotan pondok wisata	10.837.925.152	21.452.878	-	-	10.859.378.030	Cottage furniture and fixtures
Kendaraan	1.361.681.038	7.275.551	-	-	1.368.956.589	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.348.460	295.067	-	-	301.643.527	Office equipment and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	31.299.965.282	287.493.105	-	-	31.587.458.387	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	8.971.745.259				8.704.936.702	Net Book Value

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2025					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	27.255.684.303	-	-	-	27.255.684.303	Buildings
Peralatan dan perabotan pondok wisata	11.196.157.950	128.920.589	-	-	11.325.078.539	Cottage furniture and fixtures
Kendaraan	1.604.130.000	-	(214.530.000)	-	1.389.600.000	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.347.699	-	-	-	301.347.699	Office equipment and fixtures
Total Biaya perolehan	40.357.319.952	128.920.589	(214.530.000)	-	40.271.710.541	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	17.782.383.482	1.016.627.150	-	-	18.799.010.632	Buildings
Peralatan dan perabotan pondok wisata	10.744.018.716	93.906.436	-	-	10.837.925.152	Cottage furniture and fixtures
Kendaraan	1.538.986.042	37.224.996	(214.530.000)	-	1.361.681.038	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.052.632	295.828	-	-	301.348.460	Office equipment and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	30.366.440.872	1.148.054.410	(214.530.000)	-	31.299.965.282	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	9.990.879.080				8.971.745.259	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Depreciation expenses for the three month period ended March 31, 2026 and 2025 are fully charged to general and administrative expenses (Note 25).

Perhitungan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of write-off of fixed assets are as follows:

	<u>31 Maret 2026 / March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025 / December 31, 2025</u>	
Harga perolehan	-	214.530.000	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	-	(214.530.000)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	-	Net book value

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 62.000.000.000 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, fixed assets except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks to PT Asuransi Central Asia, a third party, with under blanket insurance policies with combined coverage amounting to Rp 62,000,000,000, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, properti investasi terdiri atas tanah masing-masing sebesar Rp 65.403.359.400.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan nilai jual objek pajak (NJOP), nilai wajar properti investasi pada tahun 2025 sebesar Rp 533.701.875.000. Kelompok Usaha telah mengklasifikasikan nilai wajar sebagai Tingkat 2.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan seluas 37.100 m², terletak di Bali.

Rincian Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah seluas 37.100 m² adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan / Description
1.	HGB No. 3 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan
2.	HGB No. 4 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan
3.	HGB No. 9 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan
Total / Total	

Tidak ada pendapatan sewa yang timbul dari properti investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

12. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian persediaan dan/atau jasa lainnya dari pihak ketiga. Saldo pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp 221.393.750 dan Rp 204.304.051.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan utang usaha di atas.

11. INVESTMENT PROPERTIES

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, investment properties consist of land amounting to Rp 65,403,359,400, respectively.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, based on the sales value of the tax object (NJOP), the fair value of the investment property in 2025 amounted to Rp 533,701,875,000, respectively. The Group has classified the fair value as Level 2.

Land owned by the Company covering an area of 37,100 m², is located in Bali.

The details of the Hak Guna Bangunan ("HGB") of land area of 37,100 m² are as follows:

Luas Tanah / Land Area	Berakhirnya hak / Rights expired
30.200 m ²	18 Oktober 2044 / October 18, 2044
2.800 m ²	27 Juni 2045 / June 27, 2045
4.100 m ²	28 September 2045 / September 28, 2045
37.100 m²	

There is no rental income from the investment properties for three month period ended March 31, 2026 and 2025.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment properties as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

12. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

The trade payables represent payables arising from the purchase of inventories and/or other services from third parties. The balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp 221,393,750 and Rp 204,304,051, respectively.

No collateral was provided by the Group related to the trade payables above.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Jangka pendek		
PT Lumbangmas		
Konstrindo Utama	-	5.115.000.000
Sylvia	-	3.725.000.000
PT Minna Padi		
Investama Sekuritas (Tbk)	60.000.000	60.000.000
Total	60.000.000	8.900.000.000

Perusahaan

PT Lumbangmas Konstrindo Utama ("LKU")

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan LKU tertanggal 13 Desember 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 dengan dikenakan bunga 6%. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 18 Desember 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan dan SHG ("Kelompok Usaha") mengadakan perjanjian pinjaman dengan LKU tertanggal 25 Februari 2021 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 4.115.000.000 dengan dikenakan bunga 5%. Pinjaman tersebut sudah beberapa kali diperpanjang terakhir pada tanggal 27 Desember 2024 dengan dengan jatuh tempo sampai dengan 8 Februari 2026 serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut sudah dibayar lunas pada tanggal 27 Maret 2026.

13. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2025 December 31, 2025	
		<i>Short-term</i>
		<i>PT Lumbangmas</i>
		<i>Konstrindo Utama</i>
		<i>Sylvia</i>
		<i>PT Minna Padi</i>
		<i>Investama Sekuritas (Tbk)</i>
Total	8.900.000.000	Total

The Company

PT Lumbangmas Konstrindo Utama ("LKU")

The Company entered into a loan agreement with LKU dated December 13, 2024 for a loan amounting to Rp 1,000,000,000 with 6% interest. This loan maturity up to December 18, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

The Company and SHG ("Group") entered into a loan agreement with LKU dated February 25, 2021 for a loan amounting to Rp 4,115,000,000 with 5% interest. This loan has been extended several times, most recently on December 27, 2024 with a maturity up to February 8, 2026 can be extended according to the agreement of both parties.

These loan was fully paid on March 27, 2026.

13. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sylvia

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 20 Desember 2023 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 525.000.000. Pinjaman tersebut sudah beberapa kali diperpanjang, terakhir pada tanggal 20 Desember 2024 dengan jatuh tempo sampai dengan 20 Desember 2025 serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 24 Januari 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 870.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 25 Januari 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 1 Agustus 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 350.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 2 Agustus 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 8 Oktober 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.200.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 9 Oktober 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut sudah dibayar lunas pada tanggal 27 Maret 2026.

Entitas Anak

Sylvia

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 21 April 2025 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 780.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 21 April 2026, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut sudah dibayar lunas pada tanggal 27 Maret 2026.

13. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES (continued)

The Company (continued)

Sylvia

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated December 20, 2023, for a loan amounting of Rp 525,000,000. The loan has been extended several times, most recently on December 20, 2024, with a maturity date of December 20, 2025 can be extended according to the agreement of both parties.

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated January 24, 2024 for a loan amounting to Rp 870,000,000. This loan maturity up to January 25, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated August 1, 2024 for a loan amounting to Rp 350,000,000. This loan maturity up to August 2, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated October 8, 2024 for a loan amounting to Rp 1,200,000,000. This loan maturity up to October 9, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

These loan was fully paid on March 27, 2026.

Subsidiaries

Sylvia

The Group entered into a loan agreement with Sylvia dated April 21, 2025, for a loan amount of Rp 780,000,000. This loan maturity up to April 21, 2026, can be extended according to the agreement of both parties.

This loan was fully paid on March 27, 2026.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Jasa pelayanan	122.320.724
Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan pondok wisata	65.576.320
Kesejahteraan karyawan	17.662.739
Total	205.559.783

Jasa pelayanan merupakan beban layanan yang diberikan kepada tamu atau pengguna pondok wisata seperti kebersihan kamar, binatu dan makan minum. Jasa pelayanan dimaksud merupakan jumlah yang harus dibayarkan kepada karyawan sehubungan dengan beban layanan.

Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan wisata merupakan cadangan biaya atas pergantian perlengkapan yang rusak.

Liabilitas lancar lainnya merupakan liabilitas yang tidak dikenakan bunga dan diselesaikan oleh Kelompok Usaha dalam waktu satu tahun.

14. OTHER CURRENT LIABILITIES

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	59.280.253	<i>Service charges</i>
	61.420.415	<i>Provisions for replacement of furnitures and equipment</i>
	14.730.258	<i>Employee's welfare</i>
Total	135.430.926	Total

The service charges refer to the cost of services provided to guests or users of the guesthouse, such as room cleaning, laundry, and food and beverages. The service charges referred to represents the amount payable to employees in connection with the service-related obligation.

Provisions for replacement of furnitures and equipment are a cost reserve for replacing damaged equipment.

Other current liabilities are liabilities that are not subject to interest and are settled by the Group within one year.

15. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Jasa tenaga ahli	117.255.000
Jasa manajemen (Catatan 27a)	82.261.915
Bunga pinjaman	-
Gaji dan tunjangan	-
Lain-lain	14.793.150
Total	214.310.065

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	166.805.000	<i>Professional fee</i>
	142.416.896	<i>Management fee (Note 27a)</i>
	558.699.315	<i>Interest on loan</i>
	162.486.805	<i>Salaries and wages</i>
	-	<i>Others</i>
Total	1.030.408.016	Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UANG MUKA PELANGGAN

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari tamu yang menginap masing-masing sebesar Rp 202.406.712 dan Rp 72.952.655.

16. ADVANCES FROM CUSTOMERS

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the advances from customers represents advances received from customers staying amounted to Rp 202,406,712 and Rp 72,952,655, respectively.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Pertambahan Nilai	45.133.950	45.133.950	Value Added Tax

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang Pajak

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pasal 21	8.630.871	33.133.224	Article 21
Pasal 23	52.954.932	1.708.280	Article 23
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	11.105.511	20.463.073	Article 21
Pasal 23	32.458.854	1.605.837	Article 23
Pasal 26	1.617.676	2.605.585	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	1.778.833	2.866.143	Value Added Tax
Pajak pembangunan	55.457.638	68.577.528	Development tax
Total	164.004.315	130.959.670	Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Manfaat Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax Benefit

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax in consolidated profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal losses for the three month period ended March 31, 2026 and 2025, are as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(74.674.858)	(1.375.434.611)	Consolidated loss before income tax
Dikurangi:			Less:
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(334.538.630)	(692.324.608)	Loss before income tax of the subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	259.863.772	(683.110.003)	Loss before income tax of the Company
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Beban imbalan kerja karyawan	48.561.393	-	Employee benefits expense
<u>Beda permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			Non-deductible expenses:
Pendapatan jasa giro - neto	(1.270.964.160)	-	Interest income - net
Lain-lain	8.652.733	7.393.223	Others
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(953.886.262)	(675.716.780)	Estimated fiscal loss for the current year
Akumulasi rugi fiskal:			Accumulated fiscal loss:
Tahun 2020	(2.496.038.323)	(2.496.038.323)	Year 2020
Tahun 2021	(2.182.426.374)	(2.182.426.374)	Year 2021
Tahun 2022	(1.926.609.542)	(1.926.609.542)	Year 2022
Tahun 2023	(2.312.823.973)	(2.312.823.973)	Year 2023
Tahun 2024	(3.526.042.599)	(3.526.042.599)	Year 2024
Tahun 2025	(235.499.845)	-	Year 2025
Penyesuaian :			Adjustment :
Rugi fiskal kedaluwarsa	2.496.038.323	2.496.038.323	Fiscal loss expired
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(11.137.288.606)	(10.623.619.268)	Accumulated fiscal loss at the end of the year

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perusahaan dalam posisi rugi fiskal, karenanya, tidak ada pengakuan beban pajak penghasilan badan.

As of March 31, 2026 and 2025, the Company was in fiscal loss position, hence, no current corporate income tax was recognized.

Estimasi rugi fiskal di atas menjadi dasar penyusunan SPT setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

The estimated fiscal loss above were used as the basis for the preparation of tax returns every year presented in the Company's financial statements.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan tangguhan dengan hasil perkalian rugi sebelum pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Rugi sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(74.674.858)	(1.375.434.611)
Dikurangi:		
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(334.538.630)	(692.324.608)
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	259.863.772	(683.110.003)
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 17e)	(57.170.030)	150.284.201
Dampak pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan	57.170.030	(150.284.201)
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	-
Penyesuaian (Catatan 17d)	-	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto Perusahaan	-	-
Beban pajak penghasilan entitas anak	-	-
Beban pajak penghasilan - neto	-	-

17. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax Benefit (continued)

Reconciliation between deferred expenses tax benefit and loss before income tax by applying applicable tax rate is as follows:

<i>Consolidated loss before income tax</i>
<i>Less:</i>
<i>Loss before income tax of the subsidiaries</i>
<i>Gain/(Loss) before income tax of the Company</i>
<i>Tax calculated at applicable tax rate (Note 17e)</i>
<i>Tax effect of non deductible expenses</i>
<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
<i>Adjustment (Note 17d)</i>
<i>Income tax benefit (expense) - net Company</i>
<i>Income tax expense the subsidiaries</i>
<i>Income tax expense - net</i>

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

2026

	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to the Profit or Loss	Penyesuaian / Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	-	-	-	-	-	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	276.027.317	10.683.506	-	-	286.710.823	Employee benefits liability
Sub-total	276.027.317	10.683.506	-	-	286.710.823	Sub-total
Entitas anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	1.248.204.978	-	-	-	1.248.204.978	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	92.053.258	-	-	-	92.053.258	Employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	6.427.823	-	-	-	6.427.823	Allowance for impairment losses
Aset tetap	(656.201)	-	-	-	(656.201)	Fixed assets
Sub-total	1.346.029.858	-	-	-	1.346.029.858	Sub-total
Total	1.622.057.175	10.683.506	-	-	1.632.740.681	Total

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

2025

	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to the Profit or Loss	Penyesuaian / Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	290.490.012	-	(290.490.012)	-	-	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	243.288.994	27.890.524	-	4.847.799	276.027.317	Employee benefits liability
Sub-total	533.779.006	27.890.524	(290.490.012)	4.847.799	276.027.317	Sub-total
Entitas anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	1.906.733.092	211.815.589	(870.343.703)	-	1.248.204.978	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	86.693.253	10.783.119	-	(5.423.114)	92.053.258	Employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	16.616.826	(10.189.003)	-	-	6.427.823	Allowance for impairment losses
Aset tetap	9.457.703	4.825.724	(14.939.628)	-	(656.201)	Fixed assets
Sub-total	2.019.500.874	217.235.429	(885.283.331)	(5.423.114)	1.346.029.858	Sub-total
Total	2.553.279.880	245.125.953	(1.175.773.343)	(575.315)	1.622.057.175	Total

17. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets

The details of deferred tax assets presented in the consolidated statements of financial position are as follows:

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

SHG, Entitas Anak, tidak mengakui pajak tangguhan karena entitas anak menghitung beban pajak penghasilannya menggunakan pajak final.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan laba kena pajak Perusahaan dan entitas anaknya di masa mendatang.

f. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

17. TAXATION (continued)

e. *Deferred Tax Assets (continued)*

SHG, the Subsidiary, did not recognize deferred taxes because the subsidiary calculates its income tax expense using final tax.

The Group's management believes that deferred tax assets are recoverable by the Company and its subsidiaries' future taxable income.

f. *Changes in Tax Regulations*

Change in Tax Rate

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within Customs Area, which changes the of the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price, effective from January 1, 2025.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEWA

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
Saldo awal tahun	121.941.951	123.857.706	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Pembayaran	-	(10.000.000)	<i>Payments</i>
Penambahan bunga	2.021.061	8.084.245	<i>Accretion of interest</i>
Saldo akhir tahun	123.963.012	121.941.951	<i>Balance at end of year</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(22.080.766)	(22.080.766)	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	101.882.246	99.861.185	<i>Non-current Portion</i>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	962.716	3.850.864	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 10)</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa	2.021.061	8.084.245	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Total	2.983.777	11.935.109	<i>Total</i>

Kelompok Usaha memiliki arus kas keluar total untuk sewa masing-masing sebesar Rp 10.000.000 pada tahun 2025.

The Group had total cash outflows for leases of Rp 10,000,000 in 2025, respectively.

PT Minna Padi Resort ("MPR"), Entitas Anak

Pada tanggal 5 Desember 2016, MPR dan Eveline Listijosuputro melakukan perjanjian sewa menyewa terkait tanah dengan suku bunga pinjaman incremental sebesar 8,61% sampai dengan tahun 2046.

PT Minna Padi Resort ("MPR"), a Subsidiary

On December 5, 2016, MPR and Eveline Listijosuputro entered into a rent agreement regarding the land with incremental loan interest rate of 8.61% until 2046.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan pada laporan aktuaria aktuaria independen, KKA Muh. Imam Basuki dan Rekan masing-masing pada tanggal 5 Februari 2026. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Umur pensiun normal	55 tahun / years
Tingkat bunga diskonto per tahun	5,65% - 6,87%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%
Tingkat mortalitas (Tabel Mortalitas Indonesia – TMI)	TMI-IV-2019

Rincian imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Beban yang diakui dalam laba:	
Biaya bunga neto	28.996.621
Biaya jasa kini	19.564.772
Sub-total	48.561.393
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:	
Keuntungan aktuaria karena perubahan asumsi keuangan	-
Total	48.561.393

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Saldo awal tahun	1.736.406.148
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 25)	48.561.393
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-
Saldo akhir periode	1.784.967.541

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability as of December 31, 2025 were based on the actuarial reports of independent actuary, KKA Muh. Imam Basuki dan Rekan dated February 5, 2026, respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
55 tahun / years		Normal pension age
5,65% - 6,87%		Annual discount rate
6%		Annual increase in salary rate
TMI-IV-2019		Mortality rate (Indonesia Mortality Table – TMI)

The details of the employee benefits recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Expense recognized in profit or loss:
	115.986.483	Interest cost
	78.259.086	Current service cost
	194.245.569	Sub-total
		Remeasurements recognized in other comprehensive income:
	(91.481.882)	Actuarial gain arising from changes in financial assumption
Total	102.763.687	Total

The movements in the present value of defined benefits liability are as follows:

	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	1.633.642.461	Balance at beginning of year
	194.245.569	Employee benefit expense for the year (Note 25)
	(91.481.882)	Remeasurement of employee benefits liability
Saldo akhir periode	1.736.406.148	Balance at the end of the period

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025
Tingkat diskonto		
Kenaikan 1%	(104.135.026)	(104.135.026)
Penurunan 1%	101.525.585	101.525.585
Tingkat kenaikan gaji		
Kenaikan 1%	101.292.272	101.292.272
Penurunan 1%	(104.374.057)	(104.374.057)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025
Dalam waktu 1 tahun	207.375.000	207.375.000
Lebih dari 5 tahun	1.577.592.541	1.529.031.148
Saldo akhir	1.784.967.541	1.736.406.148

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The sensitivity of the overall employee benefits liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Discount rate
Increase 1%
Decrease 1%
Salary growth rate
Increase 1%
Decrease 1%

Expected maturity analysis of employee benefits payments as of March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

Within 1 year
More than 5 year
Ending balance

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Total Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Shareholders
PT Tirta Orisa Yasa (dahulu PT Basis Utama Prima)	3.000.000.000	30,48%	60.000.000.000	PT Tirta Orisa Yasa (formerly known as PT Basis Utama Prima)
Hapsoro	1.937.224.659	19,68%	38.744.493.180	Hapsoro
Djoni	525.000.000	5,33%	10.500.000.000	Djoni
Masyarakat (masing masing kepemilikan dibawah 5%)	4.381.525.341	44,51%	87.630.506.820	Public (each owned below 5%)
Total	9.843.750.000	100,00%	196.875.000.000	Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, No. 289 tanggal 28 Agustus 2025, para pemegang saham Perusahaan telah setuju untuk:

- Menyetujui penambahan modal Perusahaan dengan menerbitkan 3.281.250.000 (tiga milyar dua ratus delapan puluh satu juta dua ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 65.625.000.000 (enam puluh lima miliar enam ratus dua puluh lima juta rupiah), dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 46,88% (empat puluh enam koma delapan delapan persen) atau sejumlah 9.843.750.000 (sembilan miliar delapan ratus empat puluh tiga juta tujuh ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 196.875.000.000 (seratus sembilan puluh enam miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta rupiah).

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0232028. Tahun 2025 tanggal 1 September 2025.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed of Notary from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, No. 289 dated August 28, 2025, the shareholders agreed to:

- Approved the increase in the Company's capital by issuing 3,281,250,000 (three billion two hundred eighty-one million two hundred and fifty thousand) shares with a total nominal value of Rp 65,625,000,000 (sixty-five billion six hundred and twenty-five million rupiah) by issuing Pre-emptive Rights ("PMHMETD").
- Issued and fully paid-up capital of 46.88% (forty-six point eight eight percent) or a total of 9,843,750,000 (nine billion eight hundred forty-three million seven hundred and fifty thousand) shares with a total nominal value of Rp 196,875,000,000 (one hundred ninety-six billion eight hundred and seventy-five million rupiah).

The amendment has been received and recorded in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0232028. Year 2025 dated September 1, 2025.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 2.962.500.000) (Catatan 1b)	(1.650.000.002)	(1.650.000.002)	<i>Additional paid-up capital through public offering (net of stock issuance cost of Rp 2,962,500,000) (Note 1b)</i>
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 1d)	(6.337.932.789)	(6.337.932.789)	<i>Difference in business combination of entities under common control (Note 1d)</i>
Tambahan modal disetor melalui PMHMETD I (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 2.289.394.194) (Catatan 1b)	96.148.105.806	96.148.105.806	<i>Additional paid-in capital through PMHMETD I (net of stock issuance cost of Rp 2,289,394,194) (Note 1b)</i>
Total	88.160.173.015	88.160.173.015	Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan kepentingan nonpengendali untuk Eveline Listijosuputro masing-masing sebesar Rp 84.124.667 dan Rp 84.124.667.

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025
Saldo awal tahun	84.124.667	91.129.930
Rugi neto tahun berjalan	(4)	(7.365.601)
Penghasilan komprehensif lain	4	360.338
Saldo akhir tahun	84.124.667	84.124.667

22. NON-CONTROLLING INTEREST

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, this account consists of non-controlling interest for Eveline Listijosuputro amounting to Rp 84,124,667 and Rp 84,124,667, respectively.

The movements of non-controlling interest are as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
			<i>Balance at beginning of year</i>
			<i>Net loss for the year</i>
			<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	84.124.667	84.124.667	<i>Balance at end of the year</i>

23. PENDAPATAN NETO

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Jasa pondok wisata		
Kamar	1.389.285.630	1.115.428.578
Penjualan makanan dan minuman	238.602.883	211.307.479
Biaya layanan	245.512.620	59.759.311
Total	1.873.401.133	1.386.495.368

23. NET REVENUES

<i>Cottage services</i>
<i>Rooms</i>
<i>Sale of food and beverages</i>
<i>Service charges</i>
<i>Total</i>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, pasar atau area geografis atas pendapatan Kelompok Usaha adalah domestik.

For the three month ended March 31, 2026 and 2025, the market or geographic area of the Group's revenue is domestic.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat transaksi dengan pembeli dengan jumlah nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

For the three month ended March 31, 2026 and 2025, there were no transactions with buyers with total revenues amount which is more than 10% of total consolidated revenues.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Berdasarkan departementalisasi:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Jasa pondok wisata		
Kamar	543.429.467	485.613.077
Spa	243.321.376	219.553.857
Penjualan makanan dan minuman	10.744.889	9.739.176
Total	797.495.732	714.906.110

24. COSTS OF REVENUES

By departmentalization:

<i>Cottage services</i>
<i>Room</i>
<i>Spa</i>
<i>Sale of food and beverages</i>
<i>Total</i>

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian beban pokok pendapatan:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Gaji dan tunjangan karyawan	466.596.895
Perlengkapan dan peralatan (Catatan 9)	85.511.705
Beban langsung	76.832.572
Binatu	43.105.150
Hiburan	11.440.846
Makanan dan minuman pembuka (Catatan 9)	10.744.889
Transportasi	7.328.140
Komunikasi	5.679.247
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	90.256.288
Total	797.495.732

Beban pokok pendapatan lain-lain merupakan biaya atas alat tulis dan pengiriman dokumen.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

25. BEBAN USAHA

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
<u>Penjualan dan Pemasaran</u>	
Komisi	198.646.725
Jasa pemasaran (Catatan 27)	50.993.938
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	109.569.668
Sub-total	359.210.331
<u>Umum dan Administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan lainnya	836.326.155
Perijinan dan retribusi	384.073.200
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	287.493.105
Jasa manajemen	155.014.729
Telepon, listrik dan air	150.660.634
Perbaikan dan pemeliharaan	59.260.961
Imbalan kerja (catatan 19)	48.561.393
Alat tulis kantor	35.279.345
Jamuan dan sumbangan	27.979.576
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	90.772.868
Sub-total	2.075.421.966
Total	2.434.632.297

24. COSTS OF REVENUES (continued)

Cost of revenue details:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
	416.416.206	Salaries and allowances
		Supplies and equipment (Note 9)
	82.379.663	Direct costs
	69.196.871	Laundry
	29.044.200	Entertainment
	7.758.011	Appetizers and beverages (Note 9)
	9.739.176	Transportation
	10.516.511	Communication
	5.293.029	Others (each below Rp 5,000,000)
	84.562.443	
Total	714.906.110	Total

Other cost of revenues are cost of stationery and postage.

For the three month ended March 31, 2026 and 2025, there were no total transactions with suppliers which are more than 10% of total consolidated revenues.

25. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
		<u>Selling and Marketing</u>
	186.268.587	Commission
	43.753.781	Marketing fee (Note 27)
		Others (each below Rp 5,000,000)
	104.406.595	
Sub-total	334.428.963	Sub-total
		<u>General and Administrative</u>
	622.716.554	Salaries and other allowance
	255.086.702	Licenses and retribution
		Depreciation of fixed assets (Note 10)
	289.524.057	Management fee
	177.205.421	Telephone, electricity and water
	131.850.998	Repair and maintenance
	63.535.441	Employee benefits (note 19)
	-	Office stationery
	50.013.628	Entertainment and donation
	-	Others (each below Rp 5,000,000)
	167.678.986	
Sub-total	1.757.611.787	Sub-total
Total	2.092.040.750	Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN USAHA (lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

25. OPERATING EXPENSES (continued)

For the three month ended March 31, 2026 and 2025, there were no total transactions with suppliers which are more than 10% of total consolidated revenues.

26. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

	31 Maret 2026 / March 31, 2026
Kerugian perubahan mata uang asing - neto	(347.903)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	15.456.842
Neto	15.108.939

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
	(1.110.700)	Loss foreign exchange - net(f)
	49.379.510	Others (each below Rp 5,000,000)
Neto	48.268.810	Net

27. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

Perusahaan

- a. Pada tanggal 25 Februari 2016, Perusahaan telah menandatangani "Perubahan II Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Tanah Pemda Tingkat I Bali di Mertasari, Sanur, Bali" yang memberi Perusahaan hak untuk mengusahakan dan/atau menggunakan sebidang tanah seluas 3.563 m² dengan harga sewa atas penggunaan tanah tersebut sebesar Rp 50.000/ m² dengan kenaikan 3% per tahun.

Jangka waktu untuk memanfaatkan dan/atau menggunakan tanah tersebut adalah 5 tahun, terhitung sejak tanggal 26 Januari 2015 dan berakhir pada 25 Januari 2020. Perjanjian ini diperpanjang setiap 5 tahun dan telah diperpanjang pada tanggal 10 Desember 2020, untuk 5 tahun kedepan sehingga masa sewa berakhir pada 27 Januari 2025.

Sampai dengan laporan keuangan ini terbit, Perusahaan masih dalam proses memperpanjang perjanjian tersebut.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCY

The Company

- a. On February 25, 2016, the Company signed "Amendment II to Cooperation Agreement for the Development of Land of Provincial Government in Mertasari, Sanur, Bali" which give the Company the right to exploit and/or use a parcel of land of 3,563 m² with rent price for such land used of Rp 50,000/ m² with 3% annual increase.

The period to utilize and/or use the land is 5 years, starting from January 26, 2015 and ended on January 25, 2020. This agreement is renewed every five years up to 2025 and it was extended on December 10, 2020, for another 5 years hence the lease term will end on January 27, 2025.

Up to the publication of these financial statements, the Company still in the process of extending the agreement.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

31 Maret 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Entitas Anak, MPR

a. Perjanjian Jasa Manajemen dan Pemasaran

Pada tanggal 31 Januari 2014, MPR mengadakan Perjanjian Pengelolaan Hotel, dengan *Lifestyle Retreats* dimana *Lifestyle Retreats* akan memberikan jasa sehubungan dengan pengoperasian pondok wisata. Sebagai kompensasi, MPR akan membayar biaya manajemen bulanan yang terdiri dari biaya manajemen dasar sebesar 4% dari pendapatan bruto, dan biaya insentif manajemen sebesar 8%-12% dari laba bruto operasional pondok wisata yang telah disesuaikan dan biaya pemasaran, sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak tanggal operasional hotel, atau diperpanjang sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

Pada tanggal 1 Oktober 2024, perjanjian tersebut telah diperpanjang hingga 31 Desember 2034.

b. Perjanjian Kerja Sama

Eveline Listijosuputro

Pada bulan Maret 2008, MPR menandatangani perjanjian kerjasama untuk menyewa sebidang tanah seluas 7.000 m² yang terletak di Kerobokan, Bali dengan Sertifikat Hak Milik ("SHM") No.6839/Kerobokan dari Ibu Eveline Listijosuputro sejumlah Rp 150.000.000, efektif sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak. MPR sudah membayar sewa tersebut pada tahun 2012.

Pada tanggal 5 Desember 2016, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa untuk 30 tahun mendatang sampai dengan 31 Desember 2046 dan harga sewa baru sebesar Rp 10.000.000 per tahun dan dibayarkan selambat-lambatnya pada akhir bulan Juli tiap tahun.

Selain itu, para pihak sepakat MPR akan membangun pondok wisata, perlengkapan dan sarana penunjangannya yang dibangun di atas tanah yang berlokasi di Kerobokan, Bali dan mengelola pondok wisata tersebut selama jangka waktu sewa. Setelah berakhirnya perjanjian, MPR akan menyerahkan seluruh bangunan pondok wisata beserta perlengkapan dan sarana penunjang lainnya pada Ibu Eveline Listijosuputro tanpa adanya kewajiban untuk membayar kepada MPR.

**PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

March 31, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

The Subsidiary, MPR

a. Management Service Agreement and Marketing

On January 31, 2014, MPR entered into Hotel Management Agreement with Lifestyle Retreats, wherein Lifestyle Retreats will provide services in connection with cottage's operational activities. As compensation, MPR will pay a monthly management fee consisting of basic management fee amounting to 4% of gross revenue and the incentive management fee amounting to 8%-12% of adjusted operational gross operating profit and marketing expenses, as regulated in the agreement.

This agreement is valid for 10 years starting from the commercial operation of the hotel or shall be extended in accordance with term and condition as determined in this agreement.

On October 1, 2024, the agreement was extended until December 31, 2034.

b. Cooperation Agreement

Eveline Listijosuputro

In March 2008, MPR signed a cooperation agreement to lease land of 7,000 m² located in Kerobokan village, Bali with Certificate of Ownership ("SHM") No. 6839/Kerobokan from Mrs. Eveline Listijosuputro amounting to Rp 150,000,000, effective since signing date of the agreement until December 31, 2016 and can be renewed upon mutual agreement of both parties. MPR had paid such rental in 2012.

On December 5, 2016, both parties agreed to extend the rental period for another 30 years until December 31, 2046 and the new rental price is Rp 10,000,000 per year and is payable no later than end of July every year.

In addition, both parties agreed that MPR will build resort buildings, related equipment and facilities on land located at Kerobokan, Bali, and operate the resort during rental period. At the end of the agreement, MPR will transfer the whole resort buildings with all related equipment, and facilities to Mrs. Eveline Listijosuputro without any liabilities to pay to MPR.

29. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

Entitas Anak, MPR (lanjutan)

b. Perjanjian Kerja Sama (lanjutan)

Eveline Listijosuputro

Sehubungan dengan adanya putusan pailit atas Ibu Eveline Listijosuputro berdasarkan putusan pengadilan niaga, hingga tanggal penerbitan Laporan Auditor Independen, Manajemen MPR masih melakukan evaluasi atas dampak hukum dan keuangan yang mungkin timbul terhadap kelangsungan perjanjian sewa, hak pengelolaan, serta pencatatan aset terkait dalam laporan keuangan MPR.

Sampai dengan laporan keuangan ini terbit, MPR belum dapat menentukan secara memadai dampak yang mungkin timbul dari putusan pailit tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian, termasuk namun tidak terbatas pada potensi perubahan hak atas penggunaan tanah, keberlanjutan operasional pondok wisata, serta kemungkinan implikasi terhadap nilai tercatat aset terkait. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian ini belum mencerminkan penyesuaian yang mungkin diperlukan apabila hasil akhir dari proses kepailitan tersebut berdampak signifikan terhadap MPR.

c. Putusan Pengadilan terhadap Eveline Listijosuputro (Pemegang Saham MPR)

Berdasarkan penelusuran atas informasi publik, termasuk:

- Pengumuman kurator terkait debitur dalam pailit, dan
- Publikasi resmi yang mengindikasikan adanya putusan pembatalan perdamaian PKPU oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2025, diketahui bahwa Eveline Listijosuputro (Pemegang Saham MPR) dan pihak terkait telah berada dalam status pailit.

Sebelumnya, berdasarkan perkara Nomor 235/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst, telah disahkan perdamaian (homologasi) antara debitur dan kreditor. Namun demikian, berdasarkan informasi publik terkini, perdamaian tersebut diduga telah dibatalkan oleh pengadilan, yang selanjutnya berujung pada status pailit.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)

The Subsidiary, MPR (continued)

b. Cooperation Agreement (continued)

Eveline Listijosuputro

In connection with the bankruptcy decision of Mrs. Eveline Listijosuputro based on the decision of the commercial court, until the date of publication of the Independent Auditor's Report, MPR Management is still evaluating the legal and financial impacts that may arise on the continuation of the lease agreement, management rights, and the recording of related assets in MPR's financial statements.

As of the date of this financial report, MPR has not been able to adequately determine the potential impact of the bankruptcy decision on the consolidated financial statements, including but not limited to potential changes in land use rights, the continued operation of the tourist lodge, and possible implications for the carrying value of related assets. Therefore, this consolidated financial report does not yet reflect adjustments that may be required if the final outcome of the bankruptcy proceedings significantly impacts MPR.

c. Court Decision Regarding Eveline Listijosuputro (The Subsidiary's Shareholder)

Based on a review of public information, including:

- *Announcements by the trustee regarding the debtor in bankruptcy, and*
- *Official publications indicating a ruling by the Commercial Court of the Central Jakarta District Court in 2025 to annul the PKPU settlement, it is known that Eveline Listijosuputro (MPR Shareholder) and related parties are in bankruptcy.*

Previously, based on Case No. 235/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst, a settlement (homologation) between the debtor and creditors had been approved. However, based on the latest public information, the settlement is suspected to have been annulled by the court, which subsequently resulted in bankruptcy status.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI PIHAK BERELASI

Selain informasi pihak-pihak berelasi yang diungkapkan di catatan lain dalam laporan keuangan konsolidasian, berikut ini transaksi signifikan antara Kelompok Usaha dan pihak-pihak terkait yang dilakukan dengan syarat-syarat yang disepakati antara pihak-pihak terkait:

	<u>2026</u>	<u>Persentase / Percentage (%)</u>	<u>2025</u>	<u>Persentase / Percentage (%)</u>
Gaji dan tunjangan lain (Catatan 25)				
Komisaris dan direksi	<u>312.500.000</u>	<u>15,49%</u>	<u>1.250.000.000</u>	<u>7,13%</u>

**Salaries and other
allowances (Note 25)**
Commissioners and
directors

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

Related parties transactions are conducted on terms equivalent to those applicable in arm's length transactions.

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Transaksi Saldo / Nature of Transaction</u>
Komisaris dan Direksi / Commissioners and directors	Gaji dan tunjangan lain / Salaries and other allowances	Kompensasi kepada komisaris dan direksi / Compensation to commissioners and directors

29. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha beroperasi hanya dalam satu segmen usaha yaitu pendapatan dari pondok wisata. Tidak ada komponen dari Kelompok Usaha yang terlibat secara terpisah dalam aktivitas bisnis ataupun yang informasi keuangannya dapat dipisahkan.

29. OPERATING SEGMENT

The Group operates in only one business segment which is income from cottage. There is no separate component of the Group which engages in business activities or available separate financial information.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali investasi saham, liabilitas sewa dan utang lain-lain jangka panjang, seluruh jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan konsolidasian yang diakui di dalam laporan posisi keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek.

Investasi saham dicatat sebesar nilai wajar berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif (Catatan 6). Nilai wajar tersebut mengacu kepada harga penutupan (*closed price*) pada hari perdagangan terakhir di Bursa Efek Indonesia (hierarki nilai wajar Tingkat 1).

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan utang lain-lain dengan suku bunga tetap diakui berdasarkan arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat bunga pasar yang mencerminkan risiko kredit Kelompok Usaha dengan mengacu pada instrumen keuangan yang serupa. Dengan demikian jumlah tercatat tersebut juga telah mendekati nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada perpindahan nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2.

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Kelompok Usaha untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for investments in shares, lease liabilities and other payables long-term, the carrying amounts of all financial assets and liabilities recognized in the consolidated statements of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

Investments in shares are recorded at fair value based on quoted prices in an active market (Note 6). The fair value refers to the closing price (closed price) on the last trading day in the Indonesia Stock Exchange (fair value hierarchy Level 1).

The carrying amount of lease liabilities and other payables with fixed rate is recognized based on discounted future cash flow using current market rates for similar financial instrument which reflects the Group's credit risk. Therefore, the carrying amount of those financial instruments also approximately their fair value.

As March 31, 2026 and December 31, 2025, there are no transfers between Level 1 and Level 2 fair values.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group are exposed to credit risk and liquidity risk. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Cash equivalents are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the credit quality per class of financial based on the Group's rating is as follows:

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

	2026					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Provisi Penurunan Nilai / Allowance for Impairment	Total / Total	
Kas dan bank	153.625.351.565	-	-	-	153.625.351.565	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	105.928.057	-	-	105.928.057	Trade receivables
Investasi saham	25.700	-	-	-	25.700	Investments in shares
Total	153.625.377.265	105.928.057	-	-	153.731.305.320	Total
	2025					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Provisi Penurunan Nilai / Allowance for Impairment	Total / Total	
Kas dan bank	162.706.420.400	-	-	-	162.706.420.400	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	102.918.950	107.500.835	29.217.375	(29.217.375)	210.419.785	Trade receivables
Piutang lain-lain	155.892	-	-	-	155.892	Other receivables
Investasi saham	24.350	-	-	-	24.350	Investments in shares
Total	162.809.519.592	107.500.835	29.217.375	(29.217.375)	162.917.020.427	Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Kelompok Usaha memantau likuiditas mereka dengan memonitor jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan, terutama utang usaha bank dan pengeluaran kas operasional sehari-hari mereka. Manajemen juga terus menilai kondisi di pasar keuangan peluang untuk memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The Group monitors their liquidity needs by closely monitoring schedule debt servicing payments for financial liabilities, particularly the trade payable and their cash outflows due to day-to-day operations. Managements also continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2026					
	Kurang dari 1 Tahun / Less than 1 Year	1- 2 tahun / 1 - 2 years	Lebih dari 2 Tahun / More than 2 Years	Bunga / Interest	Total / Total	
Utang usaha	221.393.749	-	-	-	221.393.750	Trade payables
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	60.000.000	-	-	-	60.000.000	Third parties
Beban akrual	214.310.065	-	-	-	214.310.065	Accrued expenses
Liabilitas sewa	121.941.951	-	-	2.021.061	123.963.012	Lease liabilities
Total	617.645.765	-	-	2.021.061	619.666.827	Total
	2025					
	Kurang dari 1 Tahun / Less than 1 Year	1- 2 tahun / 1 - 2 years	Lebih dari 2 Tahun / More than 2 Years	Bunga / Interest	Total / Total	
Utang usaha	204.304.051	-	-	-	204.304.051	Trade payables
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	8.900.000.000	-	-	-	8.900.000.000	Third parties
Beban akrual	1.030.408.016	-	-	-	1.030.408.016	Accrued expenses
Liabilitas sewa	10.000.000	20.000.000	170.000.000	(78.058.049)	121.941.951	Lease liabilities
Total	10.144.712.067	20.000.000	170.000.000	(78.058.049)	10.256.654.018	Total

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Manajemen Modal

c. Capital Management

Kelompok Usaha bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usahanya, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing stockholder value.

Manajemen memantau modal menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio pengungkit.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as gearing ratio.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 rasio pengungkit Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's gearing ratios are as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	
Total liabilitas	2.976.605.178	12.332.403.417	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi: kas dan bank	153.625.351.565	162.706.420.400	<i>Less: cash on hand and in banks</i>
Total liabilitas - neto	(150.648.746.387)	(150.374.016.983)	<i>Total liabilities - net</i>
Total ekuitas	250.298.022.619	250.362.012.621	<i>Total equity</i>
Rasio pengungkit	(0,60)	(0,60)	<i>Gearing ratio</i>

32. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

32. BASIC LOSS PER SHARE

Perhitungan rugi neto per saham dasar adalah sebagai berikut:

Calculation of basic loss per share is as follows:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Maret 2025 / March 31, 2025	
Rugi neto periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(63.991.348)	(1.375.434.611)	<i>Net loss for the period attributable to owners of the parent</i>
Total rata-rata tertimbang saham	9.843.750.000	6.562.500.000	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Rugi neto per saham dasar	(0,01)	(0,21)	<i>Basic loss per share</i>

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
Penambahan bunga pada liabilitas sewa (Catatan 18)	2.021.061	8.084.245	Accretion of interest of lease liabilities (Note 18)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activity not affecting cash flows is as follows:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	<u>2026</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus kas-neto / Cash flows-net</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Liabilitas sewa	121.941.951	-	2.021.061	123.963.012	Lease liabilities
	<u>2025</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus kas-neto / Cash flows-net</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Liabilitas sewa	123.857.706	(10.000.000)	8.084.245	121.941.951	Lease liabilities

34. KELANGSUNGAN USAHA

Kelompok Usaha telah mencatat rugi neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar Rp 63.991.352, serta melaporkan saldo defisit pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar Rp 37.515.124.805. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Kelompok Usaha mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

PT Sanurhasta Mitra Tbk ("SHM"), Perusahaan

Sehubungan dengan diperolehnya dana hasil pelaksanaan *rights issue* SHM pada bulan Agustus 2025, manajemen akan menggunakan dana yang diperoleh tersebut untuk belanja modal dan/atau modal kerja sebagaimana disebutkan dalam prospektus *rights issue*. Adapun rencana penggunaan dana untuk SHM adalah sebagai berikut:

- a. Untuk sementara waktu sebelum dana *rights issue* terserap sesuai dengan rencana penggunaan, maka SHM akan menempatkan dana tersebut pada instrument deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi dan tingkat kesehatan yang baik. Penempatan dana pada deposito tersebut memberikan tambahan pendapatan berupa bunga bagi SHM yang turut membantu mendukung arus kas serta mengurangi tekanan beban operasional dalam jangka pendek; dan

34. GOING CONCERN

The Group has incurred recurring losses, including a net loss of Rp 63,991,352 during the period ended March 31, 2026, and the balance of deficits as of March 31, 2026 amounted to Rp 37,515,124,805. These conditions indicate a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

In response to such conditions, the Group took the following activities:

PT Sanurhasta Mitra Tbk ("SHM"), a Company

In connection with the proceeds obtained from SHM's *rights issue* in August 2025, management will use the proceeds for capital expenditures and/or working capital as stated in the *rights issue prospectus*. The planned use of SHM's *rights issue* proceeds is as follows:

- a. In the interim, until the *rights issue* proceeds are absorbed according to the planned use, SHM will place the funds in a time deposit instrument with a bank with a good reputation and financial health. This placement of funds in the time deposit will provide additional income in the form of interest for SHM, which will also help support cash flow and reduce short-term operational pressures; and

34. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

PT Sanurhasta Mitra Tbk (“SHM”), Perusahaan (lanjutan)

- b. SHM telah menunjuk Lab Architecture Bureau sebagai konsultan untuk jasa perencanaan *masterplan* dan arsitektur untuk proyek pengembangan asset yang berlokasi di Sanur, Denpasar (“Lahan Sanur”) berdasarkan Perjanjian Kerjasama tertanggal 16 Juni 2025 dan 8 Agustus 2025. Saat ini, progres pekerjaannya telah sampai pada tahap finalisasi skematik desain. Pengembangan Lahan Sanur tersebut kedepannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, memperkuat portofolio aset produktif, serta meningkatkan nilai SHM secara berkelanjutan.

PT Minna Padi Resorts (“MPR”), Entitas Anak

Manajemen telah menyusun strategi untuk pengembangan bisnis dan peningkatan pendapatan properti MPR, The Santai Umalas, dengan menggunakan dana hasil *rights issue* SHM, yang sesuai dengan rencana penggunaan dana *rights issue* melalui skema pinjaman. Langkah yang akan diambil oleh MPR adalah peningkatan okupansi dan pendapatan kamar melalui penguatan aktivitas pemasaran yang lebih terarah, dengan detail sebagai berikut:

- a. Memperkuat kerja sama dengan agen perjalanan, optimalisasi digital, maupun pendekatan langsung;
- b. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya operasional guna memastikan efisiensi tanpa mengurangi kualitas layanan yang diberikan kepada konsumen;
- c. Menjajaki kerja sama dengan calon *tenant* restoran untuk beroperasi di area hotel yang diharapkan dapat meningkatkan *traffic* pengunjung, memperkuat *positioning* hotel, memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan non-kamar serta mengefisienkan biaya operasional; dan
- d. Merencanakan renovasi bertahap pada beberapa area hotel sebagai bentuk penyegaran fasilitas dan peningkatan kenyamanan tamu. Dalam rangka meningkatkan daya saing hotel, memperbaiki persepsi pasar, serta mendorong peningkatan tingkat hunian dan loyalitas pelanggan.

34. GOING CONCERN (lanjutan)

PT Sanurhasta Mitra Tbk (“SHM”), a Company (continued)

- b. SHM has appointed Biro Arsitektur Lab as a consultant for masterplanning and architectural services for an asset development project located in Sanur, Denpasar (“Sanur Land”) based on Cooperation Agreement dated June 16, 2025, and August 8, 2025. Currently, the project has progressed to the schematic design finalization stage. The development of the Sanur Land in the future is expected to increase income, strengthen the portfolio of productive assets, and increase the value of SHM in a sustainable manner.

PT Minna Padi Resorts (“MPR”), a Subsidiary

Management has developed a strategy for business development and revenue growth for MPR’s property, The Santai Umalas, using proceeds from the SHM rights issue, in accordance with the planned use of rights issue funds through a loan scheme. MPR will take steps to increase occupancy and room revenue through more targeted marketing activities, as detailed below:

- a. Strengthening collaboration with travel agents, optimizing digital marketing, and engaging in direct approaches;
- b. Conducting a comprehensive evaluation of the operational cost structure to ensure efficiency without compromising the quality of service provided to consumers;
- c. Exploring partnerships with potential restaurant tenants to operate within the hotel area, which is expected to increase visitor traffic, strengthen the hotel’s positioning, contribute additional revenue to non-rooms, and streamline operational costs; and
- d. Planning a phased renovation of several areas of the hotel to refresh facilities and enhance guest comfort. This is intended to enhance the hotel’s competitiveness, improve market perception, and encourage increased occupancy rates and customer loyalty.

34. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

PT Sanur Hasta Griya (“SHG”), Entitas Anak

- a. Manajemen akan memperkuat struktur permodalan dan modal kerja melalui skema pinjaman kepada SHM selaku pemegang saham dari SHG sesuai dengan rencana penggunaan dana *right issue* SHM;
- b. Manajemen berkomitmen untuk segera mengupayakan solusi terbaik atas pemanfaatan aset milik SHG yang terletak di Boyolali agar dapat memberikan nilai tambah bagi SHG, baik melalui skema pengembangan langsung maupun melalui bentuk kerja sama strategis yang paling sesuai dengan kondisi pasar dan kemampuan keuangan SHG;
- c. Manajemen akan melakukan pengawasan ketat terhadap arus kas serta prioritas pengeluaran guna menjaga kecukupan modal kerja dan memonitor secara berkala proyeksi arus kas SHG.

Sehubungan dengan penilaian atas kelangsungan usaha Kelompok Usaha, terdapat kondisi yang perlu menjadi perhatian, yaitu adanya putusan pailit atas Eveline Listijosuputro (“EL”) pada tanggal 21 Mei 2025 (Catatan 27c). Selain itu, terdapat perjanjian sewa menyewa tertanggal 5 Desember 2016 antara EL selaku pemilik dengan MPR, selaku penyewa atas tanah dengan Sertipikat Hak Milik (SHM) No. 6839/Kerobokan atas nama EL, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2046 (Catatan 27b). Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian terkait kelangsungan pemanfaatan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional Kelompok Usaha.

Dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha, Kelompok Usaha menyatakan bahwa akan melakukan berbagai langkah strategis, antara lain:

- Kelompok Usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk namun tidak terbatas pada entitas anak, entitas induk, maupun entitas lain dalam Kelompok Usaha yang sama, akan senantiasa berupaya untuk melakukan pengambilalihan atas aset milik EL dimaksud yang saat ini disewa oleh MPR (Entitas Anak);
- Upaya pelaksanaan pengambilalihan tersebut akan dilakukan dengan mengikuti ketentuan dan mekanisme yang berlaku, termasuk melalui proses lelang yang akan diselenggarakan oleh kurator dan/atau pihak bank terkait;
- Kelompok Usaha telah melakukan berbagai upaya yang diperlukan dalam rangka pengambilalihan atas aset dimaksud, termasuk namun tidak terbatas pada menjalin komunikasi dan koordinasi secara aktif dengan pihak kurator dan/atau pihak-pihak terkait lainnya, semata-mata demi menjaga kelangsungan usaha Kelompok Usaha.

34. GOING CONCERN (lanjutan)

PT Sanur Hasta Griya (“SHG”), a Subsidiary

- a. *Management will strengthen its capital structure and working capital through a loan scheme to SHM, as SHG’s shareholder, in accordance with the planned use of SHM’s rights issue proceeds;*
- b. *Management is committed to immediately pursuing the best solution for utilizing SHG’s assets located in Boyolali to provide added value to the SHG, either through direct development schemes or through strategic partnerships that best suit market conditions and SHG’s financial capabilities;*
- c. *Management will closely monitor cash flow and expenditure priorities to maintain adequate working capital and regularly monitor SHG’s cash flow projections.*

In connection with the assessment of the Group’s going concern, there is a matter that warrants attention, namely the bankruptcy ruling against Eveline Listijosuputro (“EL”) on May 21, 2025 (Note 27c). In addition, there is a lease agreement dated December 5, 2016, between EL as the owner and MPR, as the lessee, regarding land with Certificate of Ownership (SHM) No. 6839/Kerobokan in the name of EL, which is valid until December 31, 2046 (Note 27b). These conditions may create uncertainty regarding the continued use of assets utilized in the Group’s operational activities.

To ensure business continuity, the Group states that it will undertake various strategic steps, including:

- *The Group, both directly and indirectly, including but not limited to subsidiaries, parent entities, and other entities within the same Group, will continue to strive to take over the assets belonging to EL currently leased by MPR (a subsidiary);*
- *The takeover will be carried out in accordance with applicable provisions and mechanisms, including through an auction process to be held by the curator and/or the relevant bank;*
- *The Group has made various efforts necessary to take over the assets in question, including but not limited to actively communicating and coordinating with the curator and/or other relevant parties, solely to maintain the going concern of the Group’s.*

34. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah memperoleh surat dukungan dari pemegang sahamnya, yang memberikan konfirmasi bahwa akan terus memberikan dukungan finansial bagi Kelompok Usaha agar Kelompok Usaha mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan untuk dapat memenuhi kewajiban Kelompok Usaha.

34. GOING CONCERN (lanjutan)

Moreover, the Group has obtained a letter of support from its shareholder, confirming that it will continue to provide continuing financial support to the Group to enable the Group to operate as a going concern entity and to meet the Group's obligations.